

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis *framing* model Entman yang membagi *framing* menjadi dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan *framing* tentang isu kerusuhan Papua 2019, *Detik.com* menggambarkan seleksi isu berupa isu hukum, isu keamanan lingkungan, isu sosial, isu politik dan isu kebijakan dengan penonjolan aspek tentang peran pemerintah dalam mengatasi kerusuhan Papua 2019. *Detik.com* melihat kasus Papua sebagai kasus kesalahpahaman antara warga Papua dan pemerintah, kemudian semakin melebar karena adanya provokasi, hoaks dan campur tangan masyarakat asing sehingga demi keamanan, kominfo melakukan pemblokiran akses internet di daerah Papua.

Sedangkan *Reuters.com* menggambarkan seleksi isu berupa isu sosial, hukum dan keamanan lingkungan dengan penonjolan aspek tentang diskriminasi dan kekerasan pemerintah Indonesia dalam mengatasi kerusuhan Papua 2019. *Reuters.com* melihat kasus kerusuhan Papua 2019 sebagai kasus ketidakadilan pemerintah yang berujung

kekerasan dengan penghinaan rasis, penembakan gas air mata dan kekuatan militer, kemudian warga berunjuk rasa untuk menyuarakan aspirasi rakyat melakukan referendum sehingga dilakukan pemblokiran akses internet. *Reuters.com* melihat pemblokiran internet sebagai upaya pemerintah untuk memonopoli narasi.

## **B. Saran**

### 1) Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai penelitian lanjutan, peneliti yang akan datang dapat melakukan pengkajian terhadap konstruksi media dengan menggunakan analisis *framing* model yang lain, agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan analisis *framing* model Robert N. Entman yang telah dilakukan peneliti ini.

### 2) Bagi pembaca media *online*

Dari pertimbangan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca agar tidak mudah mempercayai apa yang dikatakan oleh satu media saja. Pembaca harus meningkatkan literasi medianya dan membandingkan dengan pemberitaan di media lainnya.